

Abstrak

Usaha pemeliharaan sapi sudah bukan lagi usaha sampingan, akan tetapi sudah berkembang menjadi usaha bisnis kolumnal yang prospektif. Berbagai kebijakan dan program pemerintah telah diluncurkan dan diimplementasikan sampai ke tingkat daerah untuk mendukung pengembangan usaha ternak sapi. Permasalahannya kegiatan usaha ternak sapi masih mementingkan produktivitas ternak dan berdampak pada pencemaran lingkungan di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengelolaan limbah ternak dan faktor pengungkit (*leverage factor*) keberlanjutan di Kabupaten Pamekasan.

Metode penelitian menggunakan metode analisis Multi Dimensional Scalling (MDS) dengan perangkat lunak RapiFish pada sejumlah atribut (26 atribut) dalam lima dimensi yaitu dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, teknologi dan kelembagaan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan pada tiga SWP (utara, tengah dan selatan). Penentuan sampel ditentukan dengan sengaja (*Purposive Method*) yaitu usaha ternak sapi yang diusahakan peternak oleh kelompok tani (1 orang ketua, 1 orang pengurus dan 5 anggota) di 3 SWP di Kab. Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberlanjutan multi dimensi pengelolaan limbah ternak sapi oleh peternak di Kabupaten Pamekasan dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 50,06 persen berada pada kategori cukup berkelanjutan (50,01-75,00) menggunakan 5 (lima) dimensi dengan nilai indeks keberlanjutan : dimensi ekologi (46,88 %); dimensi ekonomi (35,46 %); dimensi teknologi (47,12 %) dan dimensi kelembagaan dan kebijaksanaan (48,94%) dengan kategori kurang berkelanjutan serta dimensi sosial yang memiliki kategori sangat berkelanjutan dengan nilai indeks sebesar 91,61. Atribut-atribut yang sensitif yang memiliki daya ungkit terhadap keberlanjutan pengelolaan limbah ternak sapi oleh peternak di Kabupaten Pamekasan dari 26 atribut kelima dimensi yaitu : (a) tingkat pencemaran lingkungan oleh limbah ternak pada dimensi ekologi; (b) taksasi biaya pengelolaan usaha limbah ternak per tahun/ekor pada dimensi ekonomi; (c) keikutsertaan responden dalam keanggotaan kelompok tani pada dimensi sosial; (d) ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pengelolaan limbah dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan peternak pada dimensi teknologi; serta (e) pengetahuan responden akan peraturan desa tentang pengendalian pencemaran lingkungan pada dimensi kelembagaan dan kebijakan.

Kata kunci : Keberlanjutan, Pengelolaan limbah, Peternak Sapi